

**PENGARUH JENIS SAPI DAN BENTUK PENYAJIAN PAKAN TERHADAP  
KONSUMSI (BAHAN KERING, BAHAN ORGANIK, SERTA AIR) DAN  
KECERNAAN (BAHAN KERING, BAHAN ORGANIK)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**DODI SYUKRIADI**

**01 162 064**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2006**

**PENGARUH JENIS SAPI DAN BENTUK PENYAJIAN PAKAN TERHADAP  
KONSUMSI (BAHAN KERING, BAHAN ORGANIK, SERTA AIR) DAN  
KECERNAAN (BAHAN KERING, BAHAN ORGANIK).**

Dodi Syukriadi dibawah bimbingan  
Prof. Dr. Ir. Lili Warly M. Agr dan Dr. Ir. Irsan Ryanto. H  
Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang, 2006

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jenis sapi dan bentuk penyajian pakan serta mengetahui jenis sapi dan bentuk pakan mana yang terbaik terhadap konsumsi (bahan kering, bahan organik, serta air) dan pencernaan (bahan kering, bahan organik). Penelitian ini menggunakan ternak sapi jantan yang berumur 1,5 – 2 tahun, dari jenis Simmental dan Simmental *crossed* Brahman masing – masing sebanyak 8 ekor. Ransum perlakuan disusun dengan kandungan PK 11,62 (% BK) dan TDN 60,88 (% BK), yang terdiri dariimbangan hijauan dan konsentrat 60 : 40. Metode penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) pola faktorial dengan 4 ulangan untuk setiap kombinasi perlakuan. Dengan faktor A (bentuk penyajian pakan) yaitu A1 (penyajian pakan kering) dan A2 (penyajian pakan basah), dan faktor B (jenis sapi) yaitu B1 (Simmental *crossed* Brahman) dan B2 (Simmental). Sedangkan peubah yang diamati adalah konsumsi (bahan kering, bahan organik, serta air) dan pencernaan (bahan kering, bahan organik). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jenis sapi baik Simmental maupun Simmental *crossed* Brahman yang diberikan bentuk penyajian pakan baik basah maupun kering memberikan hasil yang sama terhadap konsumsi (bahan kering, bahan organik, serta air) dan pencernaan (bahan kering, bahan organik).

Kata kunci : Jenis sapi, bentuk penyajian pakan, konsumsi (bahan kering, bahan organik, serta air) dan pencernaan (bahan kering, bahan organik)

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan nasional, yaitu dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi masyarakat terutama yang berasal dari protein hewani. Tuntutan terhadap komoditi hasil ternak semakin lama semakin meningkat akibat meningkatnya jumlah penduduk, kemajuan dibidang pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi dan juga dengan membaiknya perekonomian masyarakat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut maka pemerintah mengambil suatu tindakan yaitu dengan meningkatkan jumlah dan mutu ternak ruminansia.

Program peningkatan jumlah dan mutu ternak ruminansia dilakukan dengan perbaikan sumber daya manusia yang mengelolanya dan perbaikan mutu pakan serta mendatangkan *breed* atau bangsa sapi yang unggul dari luar negeri untuk disilangkan dengan sapi lokal atau dternakkan langsung.

Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTU) Sapi Potong Padang Mengatas merupakan unit pelaksana teknis Dirjen Bina Produksi Peternakan yang berada di bawah Departemen Pertanian dan berperan dalam membudidayakan penyebaran dan pengembangan, pengawasan peredaran bibit ternak, serta pengembangan peternakan guna mencapai tujuan peternakan.

Jenis sapi yang dipelihara di BPTU Sapi Potong Padang Mengatas adalah : Simmental, Simmental *crossed*, Brahman, Brahman *crossed* dan Limousin. Sistem pemeliharaan ternak sapi yang digunakan secara umum yaitu "Rotation Grazing".

Seperti diketahui peternak di Indonesia cenderung memilih sapi Simmental, karena Simmental mempunyai kemampuan untuk membentuk perdagingan yang baik dan kompak dengan perlemakan yang tidak terlalu banyak sehingga dapat mengoptimalkan produksi dan meningkatkan keuntungan bagi peternak tersebut (Rivai, 1994). Adanya perbedaan pertumbuhan dari bangsa-bangsa sapi tersebut diduga terjadi karena efisiensi penggunaan pakan yang bervariasi dan respon yang berbeda terhadap pakan yang diberikan. Pada umumnya peternak cenderung menambahkan air pada pakan konsentrat sebelum diberikan kepada ternak karena lebih disukai oleh ternak. Menurut Forbes (1995) pakan yang dicampur dengan air dapat meningkatkan palatabilitas dan penambahan bobot badan.

Bertitik tolak dari hal tersebut diatas maka dilakukan penelitian dengan judul “pengaruh jenis sapi dan bentuk pakan terhadap konsumsi (bahan kering, bahan organik serta air) dan pencernaan (bahan kering, bahan organik).”

## **B. Perumusan Masalah**

1. Seberapa besar pengaruh jenis sapi dan bentuk pakan terhadap konsumsi (bahan kering, bahan organik serta air) dan pencernaan (bahan kering, bahan organik).
2. Jenis sapi mana yang lebih efisien mengkonsumsi dan mencerna makanan dalam bentuk basah maupun kering.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Untuk mengetahui jenis sapi dan bentuk pakan mana yang terbaik terhadap konsumsi (bahan kering, bahan organik serta air) dan pencernaan (bahan kering, bahan organik).

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam memilih jenis sapi, bentuk pakan dan cara pemberian makanan konsentrat bagi ternak ruminansia.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Jenis sapi Simmental dan bentuk penyajian pakan basah akan lebih baik dibandingkan sapi Simmental *crossed* Brahman dan bentuk penyajian pakan kering terhadap konsumsi (bahan kering, bahan organik serta air) dan pencernaan (bahan kering, bahan organik).

## V. KESIMPULAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jenis sapi Simmental maupun Simmental *crossed* Brahman yang diberikan bentuk penyajian pakan baik basah maupun kering memberikan hasil yang sama terhadap konsumsi (bahan kering, bahan organik, serta air) dan pencernaan (bahan kering, bahan organik).

### B. SARAN

Untuk pengembangan sapi potong diharapkan menggunakan bentuk penyajian pakan kering karena lebih efisien dalam pemberian makanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta
- Anggorodi, R. 1979. Ilmu Makanan Ternak Umum. Cetakan ke-2. PT. Gramedia, Jakarta.
- Arbi, Nitza 1997. produksi ternak sapi potong Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Arora, S. P. 1989. Pencernaan Mikroba pada Ruminansia. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Barker, J. S. F., D. J. Brett, D. F. de Fredrick and L. J. Lambourne. 1975. A Course Manual in Tropical Beef Cattle Production. Dai Nippon Co, Hongkong.
- Ensminger. 1957. Feed and Nutrition Complete. I Set Ed. Interstate Printers Publishing Co. Cloris. California. 82-83.
- Forbes, J. M. 1995. Voluntary Food Intake and Diet Selection in Farm Animals. Cab Internasioanal. UK.
- Lloyd, L. E, MC. Donald and E. M. Crampton. 1978. Fundamentals of Nutrition 2<sup>nd</sup>. Edition. W. H. Freeman and Company. San Fransisco.
- Lubis, D. A. 1963. Ilmu Makanan Ternak. Cetakan II. PT. Pembangunan Djakarta.
- Morisson, F. B. 1961. Feed and Feeding. Abridged. 9<sup>th</sup> – Ed. The Morrison Publishing Company. Orangiville, Ontario, Canada.
- Parakkasi, A. 1999. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Patrick, H. and H. J. Schaible. 1981. Poultry : Feed and Nutrition, 2<sup>nd</sup> Ed. Avi Publishing Company Inc. Connecticut.
- Rajhan, S. K. 1980. Animal Nutrition in Tropic 2<sup>nd</sup> – Ed. Vikas Publishing House PUT, Ltd. Komla Nagan, New Delhi.
- Rivai, H. M. 1994. Aspek Teknis Produksi Sapi Potong. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas, Padang.
- Ryanto, H. I. 1989. Dasar-dasar Ilmu Makanan Ternak Ruminansia. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Sarwono, B. dan H. B. Arianto. 2001. Penggemukan Sapi Potong Secara Cepat. Penebar Swadaya, Jakarta.